

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini kebutuhan jasa profesional independen merupakan hal yang penting dalam kegiatan usaha dikarenakan perkembangan sektor ekonomi. Setiap perusahaan baik itu swasta maupun bidang pemerintah sangat memerlukan adanya fungsi pengawasan agar bisnis perusahaan dapat dikelola dengan baik. Perkembangan suatu perusahaan membutuhkan suatu modal, tidak hanya modal dari pemilik perusahaan saja melainkan perusahaan juga membutuhkan modal dari kreditor yang meminjamkan uangnya. Maka timbulah perusahaan yang berbadan hukum seperti perseroan terbatas yang modalnya di dapat dari masyarakat juga. Kebutuhan jasa pihak ketiga bagi suatu perusahaan merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas informasi laporan pengelolaan bisnis terhadap pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Profesi auditor inilah yang dibutuhkan oleh calon kreditor dan investor untuk mendapatkan jasa audit dari kantor akuntan publik. Dikarenakan bahwa kantor akuntan publik terdiri dari auditor independen yang artinya berdiri sendiri dan bebas, tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen melainkan berdasarkan bukti yang ada, untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang sudah mereka buat sudah sesuai dan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. Selain memberikan jasa akuntan publik, auditor pun dapat memeriksa apakah adanya tindakan kecurangan yang dibuat oleh

perusahaan dalam laporan keuangan yang dihasilkan.

Mengingat banyaknya pemakai laporan keuangan maka diperlukan jasa audit yang berkualitas dalam memberi opini atas laporan keuangan agar tidak menyesatkan para pemakainya. Untuk mendukung hal tersebut, auditor harus mengumpulkan berbagai bahan bukti yang memadai dan berkompeten (Firmansyah, 2011).

Berdasarkan UU NO. 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pemeriksaan merupakan proses pengidentifikasian suatu masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor independen yang memiliki tugas pokok sesuai dengan UUD 1945, melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara dalam rangka tercapinya transparansi dan akuntabilitas publik. Secara garis besar, pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK terdiri dari 3 jenis yaitu pemeriksaan laporan keuangan, kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu.

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar dan banyak perusahaan serta organisasi non komersial lainnya. Sebutan kantor akuntan publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki

lisensi sebagai akuntan publik. Kantor Akuntan Publik sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal (Arens, Randal dan Mark, 2008).

Berdasarkan Standar Auditing Profesional Akuntan Publik (SPAP), standar umum tentang kualitas individu seorang auditor dinyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Audit harus menggunakan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman serta pelatihan teknis yang cukup, auditor diharapkan menjalankan tugasnya dengan baik. Pada standar umum kedua dinyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Oleh karena itu, auditor harus mempunyai dan mempertahankan sikap ini agar tidak gagal dalam mendeteksi kecurangan.

Pada saat laporan keuangan diperiksa oleh auditor lalu auditor akan memberi opininya. Beberapa audit harus diperoleh tepat waktu dan berkecukupan. Auditor profesional akan mengidentifikasi laporan keuangan seperti kelengkapan, ketepatan, dan dapat diukur dimana bukti yang dikumpulkan melalui prosedur langsung. Prosedur tersebut harus dipertimbangkan. Keputusan yang dihadapkan oleh auditor yaitu bahan bukti yang memadai harus dikumpulkan untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar. Yang perlu dipertimbangkan yaitu risiko audit yang akan dihadapi jika ingin menemukan bukti audit kompeten yang cukup. Jika seluruh bukti audit telah terpenuhi, auditor akan memutuskan untuk mengeluarkan laporan audit jika tidak ada keraguan

dalam hasil pemeriksaannya. Sehingga auditor membuat keputusan mengenai bukti audit yang ada dan mempertimbangkan segala apapun yang dapat mempengaruhinya. Keputusan auditor dalam pengumpulan bahan bukti dibagi menjadi 4 bagian yaitu : penentuan prosedur audit yang digunakan, pengukuran sampel yang dipilih untuk prosedur yang telah ditentukan, pemilihan item-item dari populasi, dan waktu pelaksanaan prosedur tersebut (Arens et al., 2008).

Pengalaman adalah suatu alat yang sangat penting mempengaruhi judgment yang kompleks, peneliti menginvestigasi kompleksitas tugas atau judgment auditor dalam berbagai tingkat pengalaman, bahwa penilaian auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat populasi kesalahan yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Sumardi dan Hardiningsih, 2002). Jadi, pengalaman dalam melakukan audit keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesinya (Arens et al., 2008). Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesional.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditannya. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2008).

Bukti audit harus mendapat perhatian auditor sejak tahap perencanaan audit sampai dengan akhir proses audit. Mengingat luasnya bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor, bukti audit memiliki implikasi langsung terhadap kertas kerja dan kualitas audit (Bennett dan Hatfield, 2013). Jadi, Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya.

Proses pengumpulan bukti harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kompeten disini adalah auditor, selain mempunyai kemampuan memahami kinerja yang ditetapkan namun juga mampu menentukan jumlah bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya (Arens et al., 2008). Jadi, auditor harus memiliki kemampuan dalam kinerja dan juga mampu menentukan jumlah bahan bukti untuk mengambil kesimpulan dan akan memberikan opini. Untuk dikatakan kompeten, bukti audit harus sah dan

relevan. Keabsahan sangat tergantung atas keadaan yang berkaitan dengan diperolehnya bukti tersebut. Dengan demikian penarikan kesimpulan terhadap berbagai macam bukti audit dapat diandalkan tergantung pada pengecualian penting yang ada.

Prinsip etika profesi dalam kode etik ikatan akuntan Indonesia seksi 1000 menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (IAI, 2011).

Berikut ini adalah beberapa fenomena tentang bukti audit kompeten yang cukup yang di jelaskan pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**

**Fenomena Bukti Audit Kompeten Yang Cukup**

Kriteria	Sumber	Fenomena
1. KAP tidak memperoleh bukti audit yang kompeten	Diposting : 13 Februari 2017  Web: <a href="https://bisnis tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as">https://bisnis tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as</a>	Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS ( <i>Public Company Accounting Oversight Board /PCAOB</i> ) memvonis Kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja akibat gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Anggota jaringan Ernst dan Young sepakat membayar denda pada regulator Amerika Serikat sebesar US\$ 1 juta atau Rp 13,3 milyar. Kesepakatan itu diumumkan pada Kamis 9 Februari 2017 oleh PCAOB. Anggota jaringan Ernst & Young di Indonesia yang mengumumkan “hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada tahun 2011

		membuktikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak kompeten”.
2. KAP tidak memperoleh bukti audit yang kompeten	<p>Diposting : 06 Juli 2010</p> <p>Web : <a href="https://economy.okezone.com/read/2010/07/06/278/349951/harga-saham-cmnp-kembali-turun">https://economy.okezone.com/read/2010/07/06/278/349951/harga-saham-cmnp-kembali-turun</a></p>	<p>Hasil dari laporan audit neraca konsolidasi oleh kantor Akuntan Publik (KAP) independen Osman Bing Satrio &amp; Rekan yang di tandatangani 9 Juni 2009 menyatakan bahwa dalam hasil laporan keuangan CNMP untuk tahun anggaran yang berakhir 2009 terdapat keganjilan. “KAP tidak memperoleh bukti audit kompeten yang mendukung penempatan investasi jangka pendek perusahaan yang dikelola <i>Abacus Capital Cayman Limited</i> sebesar Rp. 81.975.854 178 pada tanggal 31 Desember 2009. KAP juga tidak memperoleh keyakinan atas hakekat investasi tersebut dengan prosedur audit lainnya”. Sehingga akibat dari tidak adanya bukti yang kompeten akan memojokan saham emiten milik kontraktor jalan tol tersebut. Dan dengan tidak dapat di pertanggung jawabkan nya laporan keuangan perseroan pada tahun 2009 menjadi sentiment buruk yang terbukti memukul mundur saham CNMP. sebanyak Rp. 20 per lembar saham.</p>

Standar Profesional Akuntan Publik dari IAI mengenai standar pekerjaan lapangan seksi 323 menentukan bahwa: “bukti yang cukup dan kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, konfirmasi dan wawancara sebagai dasar yang memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa”. Sehingga sebagian besar pekerjaan auditor adalah dalam rangka mendapatkan bukti-bukti yang mendukung, atau menyatakan kebenaran relatif dari laporan keuangan yang diperiksa (IAI, 2011).

Dalam Standar Audit Pemeriksaan (SAP) butir 7: 46, standar audit kelima untuk audit kinerja dimuat bahwa: “Bukti pemeriksaan yang cukup, kompeten dan

relevan harus diperoleh untuk menjadi dasar yang memadai bagi temuan dan kesimpulan auditor”. Bukti pemeriksaan dapat digolongkan menjadi 4 kelompok, yaitu: Bukti fisik, bukti dokumenter, bukti kesaksian (Testimonis) dan bukti analisis. Bukti fisik diperoleh dari inspeksi langsung atau pengamatan yang dilakukan oleh auditor terhadap orang, properti atau kejadian. Bukti dokumenter terdiri atas informasi yang diciptakan seperti, surat, kontrak, catatan akuntansi dan informasi manajemen atas kinerja. Bukti kesaksian diperoleh melalui permintaan keterangan, wawancara dan kuisioner. Bukti analisis meliputi perhitungan, perbandingan pemisahan informasi menjadi unsur-unsur dan alasan yang rasional. Kecukupan bukti audit dalam suatu proses audit sangat bergantung kepada penilaian dan faktor risiko, materialitas dan jumlah populasi audit perlu mempertimbangkan banyaknya transaksi yang diperiksa serta biaya dan manfaat bukti yang diperoleh. Sedangkan kompetensi bukti dipengaruhi oleh faktor-faktor relevansi, sumber bukti dan ketepatan waktunya serta keandalan sistem pengendalian internal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Andreas Febriananta (2015) yang berjudul Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Bukti Audit Kompeten yang Cukup (Survey pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung). Penulis menggunakan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan adanya beberapa persamaan dan perbedaan di dalam penelitian. Di dalam penelitian Andreas Febriananta menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap bukti audit kompeten yang cukup.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 3 variabel yang diteliti berupa variabel independen (bebas) yaitu Pengalaman dan Profesionalisme. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu Bukti Audit Kompeten yang Cukup. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andreas Febriananta (2017) memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu adanya penambahan variabel independen yaitu profesionalisme. Tempat penelitian sebelumnya yaitu pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung, sedangkan penulis melakukan penelitian di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Selain itu tahun penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada tahun 2018, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Terhadap Bukti Audit Kompeten Yang Cukup (Survey Pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Masalah pada hakekatnya merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan kondisi nyata yang terjadi, antara harapan dan realita, antara teori dan fakta. Penelitian pada dasarnya dilakukan guna mendapat data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, untuk itu setiap penelitian yang dilakukan selalu berangkat dari masalah, begitu pun dengan penelitian ini.

### **1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari Latar Belakang Masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana profesionalisme yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana bukti audit kompeten yang cukup yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh pengalaman terhadap bukti audit kompeten yang cukup pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap bukti audit kompeten yang cukup pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh pengalaman dan profesionalisme terhadap bukti audit kompeten yang cukup pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

## **1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana **“Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Terhadap Bukti Audit Kompeten Yang Cukup”**.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana bukti audit kompeten yang cukup yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman dan profesionalisme terhadap bukti audit kompeten yang cukup pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis memiliki harapan semoga penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Dengan adanya penelitian ini harapan dapat berguna dengan baik secara akademis maupun praktis.

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan sebagai referensi untuk penelitian lainnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai suatu perbandingan antara teori dalam penelitian dengan penerapan dalam dunia kerja yang sebenarnya dan mempraktikkan ilmu yang didapat didalam perkuliahan ke dalam dunia kerja.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### 1. Bagi penulis

Merupakan pelatihan secara intelektual yang diharapkan mampu memperkuat daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi ilmiah dalam disiplin ilmu yang sedang dijalankan khususnya ilmu akuntansi.

#### 2. Bagi Auditor

Para auditor dapat memahami bahwa seberapa besar pengaruh pengalaman dan profesionalisme terhadap bukti audit kompeten yang cukup melalui pembuktian empiris.

#### 3. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik) di Kota Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah para auditor agar dalam melaksanakan tugas audit selain mematuhi standar umum audit dan kode etika profesi juga harus senantiasa mempertimbangkan dalam pemberian opini audit yang akan mempengaruhi ketepatan hasil yang telah diaudit.

#### 4. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di masa yang akan datang sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa/pembaca, khususnya dalam bidang audit yang menyangkut pengalaman, profesionalisme dan bukti audit kompeten yang cukup.

### 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung Timur yang memiliki auditor tetap yang tercatat sebagai karyawan tetap yang melakukan pemeriksaan.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada bulan Mei 2018 sampai dengan September 2018. Adapun waktu penelitian diuraikan pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**

**Waktu Penelitian**

Tahap	Prosedur	Bulan				
		Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Ags 2018	Sept 2018
I	Tahap Persiapan :					
	1. Mengambil Formulir Penyusunan Usulan Penelitian					
	2. Membuat Matriks					
	3. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing					
	4. Menentukan Tempat Penelitian					

	5. Seminar Usulan Penelitian					
<b>II</b>	<b>Tahap Pelaksanaan :</b>					
	1. Meminta Surat Pengantar ke Perusahaan					
	2. Melakukan Penelitian di Perusahaan					
	3. Penyusunan Skripsi					
<b>III</b>	<b>Tahap Pelaporan :</b>					
	1. Menyiapkan Draf Skripsi					
	2. Sidang Akhir Skripsi					
	3. Penyempurnaan Skripsi					